

PKM pemanfaatan ban bekas menjadi kursi dan meja antik

Sukri Nyompa¹, Edy Sabara², Bakhrani A. Rauf³

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

^{2,3}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The problems of the Community Partnership Program (PKM) are the group of used tire craftsmen (partners) as follows: (1) Used tires piled up at the PKM location can only be made into flower pots, trash cans, jars, chicken cages, chairs without backrest, and ropes for later there will also be new seats made and only local scale, (2) Limited knowledge and skills to develop design, construction, assembly, and finishing of chairs and antique tables from used tires, (3) Less skilled at developing the design of models and shapes of chairs and tables antique from used tires which can be of high economic value and compete in the market, (4) less skilled at splitting used tires for antique chair and table frames, (5) less skilled at forming antique chairs and tables from used tires that can be of high artistic and economic value, (6) Lack of skill in assembling antique chairs and tables from used tires that is practical and fast and the results can compete in the market, (7) Less skilled at finishing work g antique chairs and tables from used tires, (8) Less skilled entrepreneurs and antique tables and chairs from used tires that are practical and fast and the results can compete in the market. Community Partnership Program Solution (PKM) is a group of used tire craftsmen (partners) who can: (1) skillfully process used tires into antique chairs and tables, (2) skillfully develop antique chair and table designs from used tires that can be sold at the national level or (3) skilled at designing models and shapes of antique chairs and tables from used tires that can be of economic value, (4) skilled at splitting used tires for antique chair and table frames by using machine tools (sawing machines, grinding machines) that can produce faster, (5) skilled at forming antique chairs and tables from used tires that can be of high artistic and economic value, (6) skilled at assembling antique chairs and tables from used tires that is practical and fast and the results can compete in the market, (6) skilled at chair finishing work and antique tables from used tires so that the results can be smooth and can compete in the market, (7) skilled entrepreneurial chairs and antique tables from used tires that can compete in the market. The target of the Community Partnership Program (PKM) output is to create a group of used tire craftsmen (partners) who have: (1) skills to process used tires into antique chairs and tables, (2) skills to develop antique table chairs and designs from used tires that can be sold on national and international level, (3) skills to design models and shapes of antique chairs and tables from used tires that can be of economic value, (4) skills to split used tires for antique chair and table frames by using machine tools (saws, grinding machines) that can produce faster, (5) the skills to form antique chairs and tables from used tires that can be of high artistic and economic value, (6) the skills to assemble antique chairs and tables from used tires that are practical and fast and the results can compete in the market, (7) skills work finishing antique chairs and tables from old tires so that the results can be smooth and can compete in the market, (8) chairs and entrepreneurship skills antique table from used tires that can compete in the market.

Keywords: chairs and tables, antique, used tires

I. PENDAHULUAN

Desa Bojo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru adalah merupakan jalan trans Sulawesi, dan semua mobil bus yang menuju Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Sulawesi Utara harus melewati Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Dan Desa Bojo merupakan tempat persinggahan istirahat dan makan penumpang mobil bus trans Sulawesi dan ditempat itu berada SPBU Pertamina yang besar dan ada kios dan tempat makannya sehingga banyak penumpang yang singgah dan berdampingan juga bengkel mobil, dan sopir mobil menambah angin ban mobil dan sekaligus mengganti ban mobil apabila sudah tidak layak lagi dipakai.

Survey yang kami lakukan (Mei 2016) pada bengkel persinggahan mobil trans Sulawesi di lokasi Penerapan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan ditemukan banyak bertumpuk ban mobil bekas yang tidak dimanfaatkan menjadi barang bernilai ekonomi. Ban bekas tersebut sebahagian yang masih bagus dikirim ke Makassar dan dijual dengan harga murah, dan sebahagian juga diambil oleh pengrajin untuk dibuat tali jok kursi, kursi tanpa sandaran, pot bunga, dan tempat sampah, serta tempayan air. Sedangkan yang kurang bagus hanya ditumpuk begitu saja. Beberapa pemilik bengkel yang saya temui, dan saya katakan kenapa ban bekas tersebut tidak dimanfaatkan, jawabannya tidak tau mau diapakan. Sedangkan ada 2 kelompok pengrajin dari ban bekas saya temui, dan meminta kepada kami untuk dilatihkan pengembangan pemanfaatan ban bekas menjadi kursi dan meja antik berbagai bentuk dan bernilai seni sehingga dapat bernilai ekonomi.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode pendekatan yang ditempuh dalam kegiatan penerapan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Pada waktu materi penyuluhan terhadap pengrajin ban bekas (mitra) tentang teknik mengolah ban bekas untuk dijadikan kursi dan meja antik berbagai model dan bentuk. Metode yang ditempuh adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Waktu yang digunakan 2 minggu.
2. Pada waktu materi pelatihan kelompok pengrajin (mitra) tentang teknik pengembangan desain dan rancangan kursi dan meja antik dari ban bekas. Metode yang ditempuh adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Waktu yang digunakan 2 minggu.
3. Pada waktu materi pelatihan terhadap kelompok pengrajin (mitra) tentang teknik membelah ban mobil menggunakan alat bermesin dengan cepat, dilakukan pada bengkel kerja kelompok pengrajin (mitra). Metode yang ditempuh adalah metode demonstrasi. Waktu yang digunakan 2 minggu.
4. Pada waktu materi pelatihan terhadap kelompok pengrajin (mitra) tentang teknik membentuk rangka kursi dan meja antik dari ban bekas, dilakukan pada bengkel kerja kelompok pengrajin (mitra). Metode yang ditempuh adalah metode demonstrasi. Waktu yang digunakan 4 minggu.
5. Pada waktu materi pelatihan terhadap kelompok pengrajin (mitra) tentang teknik merakit rangka kursi dan meja antik dari ban bekas, dilakukan pada bengkel kerja kelompok pengrajin (mitra). Metode yang ditempuh adalah metode demonstrasi. Waktu yang digunakan 6 minggu.
6. Pada waktu materi pelatihan terhadap kelompok pengrajin (mitra) tentang teknik pekerjaan finishing rangka kursi dan meja antik dari ban bekas menggunakan alat dico dan mesin konfressor, dilakukan pada bengkel kerja kelompok pengrajin (mitra). Metode yang ditempuh adalah metode demonstrasi. Waktu yang digunakan 2 minggu.
7. Pada waktu materi pelatihan terhadap kelompok pengrajin (mitra) tentang wirausaha kursi dan meja antik dari ban bekas yang dapat bersaing dipasaran, dilakukan pada bengkel kerja kelompok pengrajin (mitra). Metode yang ditempuh adalah metode demonstrasi. Waktu yang digunakan 2 minggu.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Kelompok pengrajin (mitra) memiliki keterampilan mengolah ban bekas bertumpuk di lokasi PKM menjadi kursi dan meja antik, yang selama ini hanya dapat membuat pot bunga, tempat sampah, tempayan, kurungan ayam, kursi tanpa sandaran, dan

tali untuk jok kursi.

2. pengrajin (mitra) memiliki keterampilan mengembangkan desain dan rancangan dan finishing kursi dan meja antik dari ban bekas yang dapat laku pada tingkat nasional maupun mancanegara sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra.
3. Kelompok pengrajin (mitra) memiliki keterampilan mendesain model dan bentuk kursi dan meja antik dari ban bekas yang dapat bernilai ekonomi yang tinggi dan bersaing dipasaran.
4. Kelompok pengrajin (mitra) memiliki keterampilan membelah ban bekas untuk rangka kursi dan meja antik dengan menggunakan alat bermesin (mesin gergaji, gerinda) yang dapat berproduksi lebih cepat.
5. Kelompok pengrajin (mitra) memiliki keterampilan membentuk kursi dan meja antik dari ban bekas yang dapat bernilai seni dan ekonomi tinggi.
6. Kelompok pengrajin (mitra) memiliki keterampilan merakit kursi dan meja antik dari ban bekas yang praktis dan cepat serta hasilnya dapat bersaing dipasaran.
7. Kelompok pengrajin (mitra) memiliki keterampilan pekerjaan finishing kursi dan meja antik dari ban bekas yaitu: menggunakan cet melamin anti gores dengan alat dico compressor sehingga hasilnya dapat halus dan dapat bersaing dipasaran local dan nasional dan bahkan dapat di ekspor.



Gambar 1. Model kursi antik



Gambar 2. Model meja ban

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan di lokasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4**

1. Kelompok pengrajin (mitra) terampil mengolah ban bekas bertumpuk di lokasi PKM menjadi kursi dan meja antik, yang selama ini hanya dapat membuat pot bunga, tempat sampah, tempayan, kurungan ayam, kursi tanpa sandaran, dan tali untuk jok kursi.
2. Kelompok pengrajin (mitra) terampil mengembangkan desain dan rancangan dan finishing kursi dan meja antik dari ban bekas yang dapat laku pada tingkat nasional maupun mancanegara sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra.
3. Kelompok pengrajin (mitra) terampil mendesain model dan bentuk kursi dan meja antik dari ban bekas yang dapat bernilai ekonomi yang tinggi dan bersaing dipasaran.
4. Kelompok pengrajin (mitra) terampil membelah ban bekas untuk rangka kursi dan meja antik dengan menggunakan alat bermesin (mesin gergaji, gerinda) yang dapat berproduksi lebih cepat.
5. Kelompok pengrajin (mitra) terampil membentuk kursi dan meja antik dari ban bekas yang dapat bernilai seni dan ekonomi tinggi.
6. Kelompok pengrajin (mitra) terampil merakit kursi dan meja antik dari ban bekas yang praktis dan cepat serta hasilnya dapat bersaing dipasaran.
7. Kelompok pengrajin (mitra) terampil pekerjaan finishing kursi dan meja antik dari ban bekas yaitu: menggunakan cet melamin anti gores dengan alat dico compressor sehingga hasilnya dapat halus dan dapat bersaing dipasaran local dan nasional dan bahkan dapat di ekspor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.